



Pendekatan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa: Sebuah Scoping Review

Approaches to Enhance Students' Creative Writing Skills: A Scoping Review

Fahmy Ferdianto*, Magister Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Abdul Muhid, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Writing is an important skill for expressing ideas and feelings; however, without proper guidance, many students struggle to develop it. The objective of this research is to identify various effective approaches to developing students' creative writing skills. This study employs a scoping review method with a systematic approach that includes topic design, searching, selection, grouping, drafting, summarizing, and writing study results. Article searches were conducted through Google Scholar and ERIC using the PRISMA (Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta-Analysis) method. The articles reviewed were published between 2019-2025, with 15 selected articles for further discussion. The results of the scoping review indicate that creative writing skills can be developed through various approaches. This research concludes that the development of students' creative writing skills can be achieved through diverse methods, including story-based methods, learning models focused on local wisdom and multiliteracies, as well as the use of digital media and structured instruction. The selection of appropriate methods, considering media, models, and students' abilities, is crucial for the successful development of creative writing skills. Further research is needed to explore the effectiveness of these approaches on various participants in the context of education.

ARTICLE HISTORY

Received 23/06/2025
Revised 12/07/2025
Accepted 24/07/2025
Published 03/08/2025

KEYWORDS

Creative writing; digital media; learning models; multiliteracies; scoping review.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ fahmyapsiuntag@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v9i1.11475>

PENDAHULUAN

Aspek kreativitas dalam pendidikan formal sering diabaikan karena pendidikan formal lebih fokus pada keterampilan yang terlihat dan mudah diukur. Di era sekarang, kurikulum pendidikan cenderung memperhatikan pada materi pembelajaran yang dinilai lebih "praktis" atau "vital" dalam persiapan akademis siswa, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa asing (Alimuddin et al., 2023). Sebagai akibat dari kurangnya fokus pada pelajaran sastra, siswa sering kali kehilangan kesempatan untuk mengasah dan mengembangkan bakat sastra yang mereka miliki.

Pada sejumlah institusi pendidikan, pengajaran sastra sering kali terfokus pada membaca serta menganalisis karya-karya sastra yang telah ada, tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis kreatif mereka sendiri (Rohayati, 2023). Masalah yang terjadi dari keadaan ini adalah kurangnya peluang bagi siswa untuk menjelajahi dan meningkatkan bakat kreatif mereka, terutama dalam hal menulis. Kegiatan menulis adalah komponen yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar karena kemampuan menulis adalah salah satu metode berkomunikasi yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa kreatif siswa. Mohanlal et al., (2011) menyatakan bahwa siswa perlu memenuhi keterampilan abad ke-21 ini untuk kelangsungan hidup dan perkembangan pribadi mereka.

Kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa merupakan hal yang penting karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman mereka dalam bentuk narasi singkat yang terintegrasi. Namun, tanpa bimbingan dan arahan yang tepat, sejumlah siswa mungkin tidak bisa mengembangkan kemampuan menulis mereka (McLean et

al., 2022; Saffran, 2018). Faktor eksternal yakni lingkungan pendidikan yang kondusif berperan dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan menulis yang dimiliki siswa (Fitri & Muhiid, 2023).

Menulis melibatkan pengorganisasian gagasan dari pikiran ke media tulisan, mengubah bentuk ekspresi menjadi kalimat-kalimat yang mempunyai makna, serta menggali ide secara visual. Selain itu, menulis juga mencakup kemampuan yang memerlukan proses penyuntingan untuk mengubah dan memperbaiki hasil tulisan hingga mencapai kesempurnaan (Naveed & Bhowmik, 2016). Oleh sebab itu, menulis diakui sebagai kemampuan yang sangat penting di antara empat keterampilan dasar dalam bahasa (Perumal & Ajit, 2020).

Terdapat pendapat yang beranggapan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan, sebenarnya menulis adalah suatu kemampuan yang dapat diajarkan, dipelajari, dan ditingkatkan (Sokolik, 2013). Akan tetapi, proses untuk mengembangkan dan mengajarkan kemampuan menulis merupakan hal yang menantang serta memerlukan banyak waktu (Moses & Mohamad, 2019). Tantangan-tantangan ini menghambat upaya guru untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran menulis merupakan sebuah tantangan bagi guru karena tingkat kemampuan siswa yang bervariasi, waktu yang terbatas, dan kesulitan dalam mempertahankan motivasi (Abdurahimova & Barotova, 2022). Di samping itu, kesulitan yang dialami dalam kemampuan menulis memberikan dampak buruk terhadap motivasi dan sikap siswa mengenai kegiatan menulis seiring bertambahnya waktu (Perumal & Ajit, 2020).

Keterampilan menulis sangat penting bagi perkembangan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa siswa serta dapat meningkatkan motivasi sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan gagasan. Karena motivasi adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan menulis. Tanpa motivasi yang kuat, sulit bagi siswa untuk melakukan aktivitas menulis. Motivasi adalah sebuah kekuatan intrinsik yang penting untuk keberhasilan menulis, hal tersebut sangat diperlukan agar siswa terlibat dalam aktivitas menulis (Aryanika, 2016). Sebagai hasilnya, peningkatan motivasi dalam menulis dapat memperbaiki keterampilan menulis.

Demi menumbuhkan motivasi tersebut, mungkin perlu untuk mendorong siswa agar mereka mau dan bersemangat dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka. Agar siswa antusias terhadap kegiatan menulis, diperlukan intervensi, materi pengajaran, dan lingkungan yang dapat menarik minat, perhatian, dan menghibur siswa. Dalam penelitian ini akan mengkaji berbagai pendekatan dan program dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif pada siswa.

Barbot et al., (2012) mendefinisikan penulisan kreatif sebagai penggunaan imajinasi dan proses kreatif untuk menghasilkan narasi fiksi atau yang sangat orisinal. Proses ini melibatkan pengamatan, penjelasan, produksi, imajinasi, motivasi, dan ketekunan. Ini mencakup kelancaran (menghasilkan banyak ide) dan fleksibilitas (mempertimbangkan berbagai perspektif). Perlu dicatat juga bahwa ini mencakup kualitas seperti orisinalitas, yang berkaitan dengan menghasilkan ide-ide yang tidak biasa, dan elaborasi, yang melibatkan penambahan detail untuk mengembangkan ide-ide (Strako, 2010). Kreativitas dalam menulis dapat dipandang sebagai metode pendidikan yang memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas. Jika proses ini tidak memiliki fleksibilitas, itu dapat menghalangi pengembangan imajinasi mereka (Wyse et al., 2023).

Penulisan kreatif memegang peranan penting dalam perkembangan anak, karena memberikan peluang untuk memperkaya imajinasi, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir kritis (Barton et al., 2024; Grainger et al., 2005). Dalam penulisan kreatif, telah dirilis banyak literatur dan penelitian yang menunjukkan pengaruh positif penulisan kreatif terhadap siswa dengan menyajikan informasi penting mengenai proses pengajaran dan pembelajaran. Riset terdahulu

menyatakan bahwa cara mengembangkan kreativitas dalam menulis di antaranya yaitu dengan metode penulisan kreatif yang didukung oleh teknologi web canggih dapat meningkatkan semangat siswa dan mendorong mereka untuk belajar lebih mandiri ketika mereka memiliki batasan waktu dan ruang (Şenel, 2025).

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa pengetahuan pedagogi dalam penulisan kreatif dapat memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah jika dikembangkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum (Manery, 2016; Caine, 2013). Studi sebelumnya juga telah menyelidiki bahwa karakteristik kepribadian siswa dipengaruhi secara positif oleh metode penulisan kreatif (Zhao, 2011). Sebagai keterampilan yang memerlukan konsentrasi, menulis membutuhkan fokus siswa dan partisipasi aktif guru dalam prosesnya. Serangkaian prosedur yang inovatif dan kreatif harus digabungkan untuk meningkatkan semangat menulis serta membentuk sikap menulis yang positif, dengan sasaran menjadikan langkah ini lebih mudah bagi siswa.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat diidentifikasi pentingnya menumbuhkan keterampilan menulis kreatif pada siswa. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui berbagai pendekatan yang berperan pada mengembangkan kemampuan menulis siswa. *Novelty* penelitian ini yaitu mempelajari secara mendalam pendekatan-pendekatan yang mampu mengembangkan kemampuan menulis kreatif pada konteks siswa. Kajian ilmiah ini perlu dilakukan sebagai pedoman serta pertimbangan peneliti selanjutnya dalam memilih pendekatan yang mampu mengembangkan kemampuan kreatif bidang menulis pada siswa.

METODE

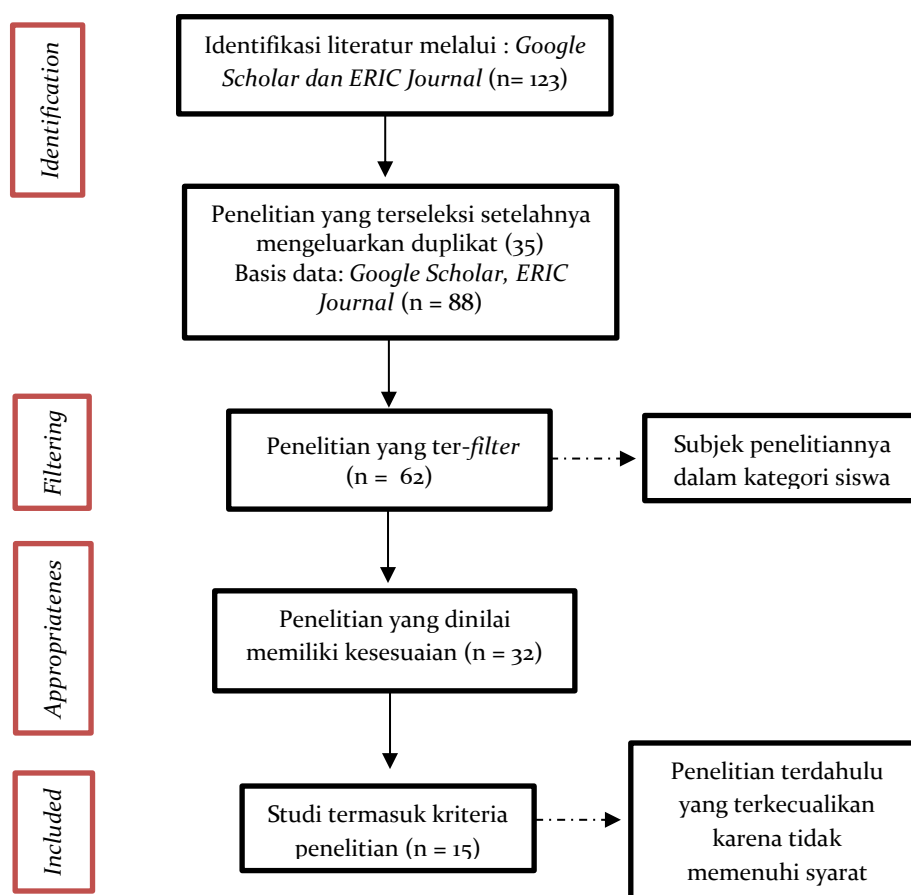
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis *scoping review*. Langkah-langkah dalam penelitian ini dirancang dengan sebuah sistematika pencarian artikel. Metodologi yang diterapkan adalah perancangan topik penelitian, yang mencakup proses menentukan ide atau isu yang akan diteliti berdasarkan pengamatan terhadap beragam pendekatan dalam kemampuan menulis kreatif serta kajian pustaka. Penelusuran untuk menemukan studi yang relevan meliputi eksplorasi berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, artikel akademik, dan publikasi relevan lainnya terkait topik. Selanjutnya, literatur yang paling cocok dengan topik dipilih berdasarkan kriteria yang mencakup relevansi, kualitas, tahun terbit, serta kontribusi terhadap kajian.

Pada tahap selanjutnya, penelitian yang telah dipilih akan dikelompokkan berdasarkan tema, pendekatan metodologi, hasil temuan, serta konteks penelitian. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan memperjelas hubungan antara studi yang ada. Setelah itu, peneliti mulai mengaitkan informasi yang telah dikumpulkan dengan menyusun narasi ilmiah yang mengaitkan satu studi dengan studi lain. Melalui proses tersebut, peneliti kemudian merangkum poin-poin inti yang muncul dari analisis, seperti kesamaan hasil, temuan yang saling bertentangan, dan area yang masih sedikit diteliti. Terakhir, peneliti menuliskan hasil tersebut secara sistematis dalam bentuk laporan atau karya ilmiah. Penelusuran artikel dalam penelitian ini menggunakan web ilmiah yakni *Google Scholar* dan *ERIC*. Kata kunci yang diterapkan untuk berbagai pencarian terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Pencarian

Database	Criteria	Article
ERIC Journal	Creative writing AND student AND development AND approach AND school AND writing AND writing skill AND creative writing skill AND methods	91
Google Scholar	Creative writing AND effectiveness AND writing skill AND developing creative writing skill AND creative approaches AND writing AND creative AND skill development AND siswa AND pendekatan AND pengembangan keterampilan menulis AND desain pembelajaran	32

Peneliti memberikan kriteria inklusi dalam penelitian yang ditemukan, antara lain : 1) merupakan karya ilmiah; 2) Tahun 2019-2025; 3) jurnal nasional dan internasional; 4) subjek penelitian adalah pelajar; 5) desain penelitian dengan eksperimen, model pembelajaran dan pelatihan. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat kriteria eksklusif artikel-artikel yang merupakan penelitian jenis *scoping review*, *systematic review*, *meta-analysis*, *literature review*, dan juga ulasan atau komentar. Selain itu, artikel yang tidak dapat diakses sepenuhnya juga akan dikeluarkan. Kemudian, artikel yang tersisa akan dianalisis kembali secara menyeluruh dan jika dianggap tidak memenuhi syarat, artikel tersebut akan dikecualikan dari *scoping review* ini. Artikel yang memenuhi kriteria dan layak untuk diikutsertakan akan dimasukkan ke dalam tabel ekstraksi data:



Gambar 1. Diagram PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dihasilkan dalam database *Google Scholar* dan *ERIC Journal* peneliti menemukan 123 penelitian. Setelah itu, peneliti memilah artikel tersebut dengan menggunakan metode PRISMA. Akhirnya, terdapat 15 artikel yang tersisa untuk dijadikan pembahasan.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian tentang Pendekatan Pengembangan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa

No.	Peneliti	Judul Artikel	Sampel Penelitian	Temuan Penelitian
1	Mumpuni (2023)	<i>Pelatihan Menulis Kreatif melalui Permainan Tebak Cerita</i>	siswa kelas IV yang berjumlah 40 orang	Hasil menunjukkan bahwa permainan tebak cerita yang dilakukan membuat siswa aktif dan antusias serta mereka merasa tidak mengalami kesulitan dalam menuliskan cerita yang dimiliki dalam bahasa tulis.

No.	Peneliti	Judul Artikel	Sampel Penelitian	Temuan Penelitian
2	Puspita, dkk. (2019)	<i>Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal</i>	siswa kelas II yang terdiri dari 23 siswa	Pembelajaran berbasis kearifan lokal secara jelas dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa, di periode pertama 83 % siswa mendapatkan nilai ≤ 70 , sedangkan di periode kedua sebanyak 76 % siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .
3	Ninawati (2019)	<i>Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar</i>	siswa/siswi kelas IV sebanyak 30 siswa.	Menunjukkan nilai sig. 0.000 (< 0.05) sehingga ditemukan bahwa terdapat variasi dalam kemampuan menulis kreatif siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran Literasi Kritis yang berfokus pada pendekatan konsep.
4	Razgatlioğlu & Ulusoy (2022)	<i>The Effect of Activity-Based Poetry Studies on Reading Fluency and Creative Writing Skills</i>	56 siswa kelas III, 26 di kelompok eksperimen dan 30 di kelompok kontrol.	Ditemukan bahwa siswa yang melakukan aktivitas menggambar di samping puisi mampu mengembangkan kemampuan menulis. karena mereka ingin membuat puisi tersebut lebih mudah dipahami dengan mewujudkan emosi dan pikiran yang ingin mereka ekspresikan dalam puisi tersebut.
5	Bui & Hsieh (2024)	<i>Creative Writing Instruction For Primary Students: An In-Depth Analysis In The Context Of Curriculum Reform In Vietnam</i>	siswa sekolah dasar kelas 1 – 5 di Vietnam	Panduan menulis kreatif dengan instruksi yang diterapkan oleh guru menunjukkan bahwa siswa memiliki ide kreatif dengan menerapkan struktur, tata bahasa, dan karakteristik di setiap genre teks yang diterapkan.
6	Pradana, Zahro & Widyatarno (2023)	<i>Desain Pembelajaran Model ASSURE dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Media Plotagon di Era Merdeka Belajar</i>	137 siswa SMP	Model pembelajaran ASSURE dengan menerapkan peran media berbasis digital yaitu Plotagon mampu dalam menumbuhkan jiwa kreativitas peserta didik.
7	Puspita (2019)	<i>Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Multiliterasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar</i>	35 siswa yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas IV	Menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis kreatif antara siswa yang memanfaatkan metode pembelajaran yang berfokus pada literasi dan siswa yang tidak memanfaatkan metode pembelajaran yang berfokus pada literasi.
8	Sönmez & Dadandi (2023)	<i>Does Digital Storytelling Have an Effect on Writing Outcomes?</i>	15 siswa kelas VI di Turki	Prosedur mendongeng digital yang diterapkan dalam penelitian ini meningkatkan keterampilan menulis kreatif peserta.
9	Chen, YT., Li, M. & Cukurova, M. (2024)	<i>Unleashing imagination: An effective pedagogical approach to integrate into spherical video-based virtual reality to improve students' creative writing</i>	111 siswa dari dua kelas di sebuah sekolah dasar yang terletak di Cina selatan	Strategi pembelajaran berimajinasi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam SVVR untuk mendorong penulisan kreatif siswa serta keterlibatan perilaku dan emosional dan ketekunan belajar siswa dalam konteks sekolah dasar.
10	Kurniawan, Wahyuni & Yaqin (2019)	<i>Pengembangan Buku Ajar Visual Menulis Kreatif Untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah</i>	siswa kelas 6 berjumlah 21 siswa	Produk buku bahan ajar visual mampu dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik

No.	Peneliti	Judul Artikel	Sampel Penelitian	Temuan Penelitian
11	Nurrachman & Ratnaningsih (2019)	<i>Memfungsikan Imajinasi: Sosialisasi Menulis Kreatif Menggunakan Wordless Book Pada Murid Kelas IX di MTs Guppi Cileuksa, Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang</i>	siswa Kelas IX A dan B	<i>Wordless book</i> mampu mendukung perkembangan imajinasi dan kemampuan siswa dalam menulis dengan cara yang kreatif.
12	Abdullah, Abdel Gawad & Ibrahim (2023)	<i>A Social Learning Program Facilitated by Facebook for Developing Some Creative Writing Skills and Motivation to Learn English Among Secondary-One Students</i>	70 siswa SMP laki-laki dan perempuan di Sekolah Menengah Al-Shaheed Hussein Abdel Raouf di Al-Maabda	Penggunaan aktivitas berdasarkan <i>Social Learning Theory</i> (SLT) dan difasilitasi oleh Facebook terbukti efektif dan berdampak signifikan pada pengembangan keterampilan menulis kreatif dalam bahasa Inggris untuk siswa sekolah menengah tahun pertama.
13	Çetin & Cehan (2021)	<i>The Effect of Story Wheel Method on Creative Writing Skills, Story Elements and Word Numbers</i>	13 siswa sekolah dasar	Metode roda cerita memiliki efek positif terhadap keterampilan menulis kreatif siswa, informasi elemen cerita, dan jumlah kata.
14	Andhika & Wahono (2024)	<i>Utilizing Capcut To Foster Creative Writing Skills In EFL Students: A Digital Media Approach</i>	15 siswa sekolah menengah atas	Penggunaan CapCut secara signifikan meningkatkan produktivitas dan kreativitas siswa dalam menulis
15	Mathura & Zulu (2021)	<i>Using flashcards for English second language creative writing in Grade 1</i>	31 siswa kelas 1 dengan rentang usia 6-7 tahun	Penelitian tindakan yang dilakukan secara keseluruhan terbukti berhasil dalam menentukan bahwa penggunaan kartu flash meningkatkan keterampilan menulis kreatif peserta didik ESL kelas 1.

Pembahasan

Proses *scoping review* ini merupakan bentuk penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran umum yang luas mengenai bukti yang berkaitan dengan suatu topik, tanpa mempertimbangkan kualitas studi, dan bermanfaat saat mengevaluasi bidang-bidang yang berkembang, untuk menjelaskan konsep-konsep kunci, serta mengidentifikasi *gap* dalam penelitian (Peters et al., 2015). Kajian *scoping review* ini mengumpulkan bukti pendekatan-pendekatan yang mampu mengembangkan kemampuan menulis kreatif siswa.

Hasil dari studi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif adalah melalui cara bercerita. Çetin dan Cihan (2021) berpendapat penerapan metode roda cerita yang dilakukan memiliki efek positif terhadap keterampilan menulis kreatif siswa. Menurut Mumpuni (2023) bahwa dengan permainan tebak cerita yang dilakukan membuat siswa aktif dan antusias serta tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam mengekspresikan cerita yang dimiliki melalui tulisan. Hasil penelitian Sönmez et al., (2023) menambahkan juga bahwa bercerita secara digital mampu meningkatkan keterampilan menulis kreatif peserta.

Puspita et al., (2019) dalam penelitiannya menyatakan Model pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal dapat secara signifikan membantu kemampuan menulis kreatif siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan pada siklus kedua di mana 76% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Puspita (2019) dalam penelitian selanjutnya membuktikan model pembelajaran berbasis multiliterasi juga menunjukkan adanya Perbedaan kemampuan menulis kreatif di antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis literasi dan siswa yang tidak menggunakannya. Hal ini mendukung penelitian Ninawati (2019) bahwa pembelajaran literasi yang dilakukan guru dengan menerapkan pendekatan konsep ditemukan bahwa terdapat variasi dalam kemampuan menulis kreatif siswa sebelum dan

setelah penerapan metode pembelajaran yang berfokus pada pendekatan konsep. Aktivitas yang dilakukan siswa dengan model pembelajaran menunjukkan bahwa siswa merasa lebih bersemangat dan memiliki ide baru untuk menuliskan teks yang telah diajarkan oleh guru salah satunya dengan menuliskan karya puisi (Razgathioğlu & Ulusoy, [2022](#)).

Pendekatan lain yang dapat mengembangkan kemampuan menulis kreatif yaitu dengan desain pembelajaran model *ASSURE*. Pradana et al., ([2023](#)) menemukan bahwa dengan menggunakan peran Media, terutama Plotagon, dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam membuat cerita digital. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Abdullah et al., ([2023](#)) menyatakan bahwa aktivitas berdasarkan desain pembelajaran *Social Learning Theory* (SLT) yang difasilitasi oleh media Facebook terbukti efektif dan berdampak signifikan pada pengembangan keterampilan menulis kreatif. Media digital lain yang bersifat interaktif dan mampu menyesuaikan gaya belajar siswa salah satunya CapCut juga mampu meningkatkan produktivitas dan kreativitas siswa dalam menulis (Andhika & Wahono, [2024](#)).

Pendekatan-pendekatan lain yang dapat mengembangkan kemampuan menulis kreatif di antaranya: pemberian instruksi kepada siswa dengan model penulisan kreatif mengajarkan kepada siswa untuk berpikir kreatif (Bui & Hsieh, [2024](#)); pendekatan pedagogi dengan realitas visual berbasis video, Strategi pembelajaran berimajinasi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam SVVR untuk mendorong penulisan kreatif siswa (Chen et al., [2024](#)); pengembangan buku ajar visual, produk buku ajar visual yang dibuat dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa (Kurniawan et al., [2019](#)); program *wordless book* (Nurrachman & Ratnaningsih, [2019](#)); penggunaan *flashcard* meningkatkan keterampilan menulis kreatif peserta didik (Mathura & Zulu, [2021](#)).

Temuan mengenai efektivitas menulis kreatif yang didasarkan pada cerita, seperti *story wheel*, *digital storytelling*, dan *game-based learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif dapat dihubungkan dengan teori konstruktivisme. Dalam perspektif ini, pembelajaran yang memiliki makna terjadi ketika siswa secara aktif menciptakan pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Sebagai contoh, pendekatan yang mengandalkan kearifan lokal (Puspita et al., [2019](#)) memperkuat hubungan antara budaya dan pengalaman siswa, dengan mengaitkan budaya lokal yang kemudian membantu dalam menghasilkan ekspresi menulis kreatif yang lebih relevan dan autentik. pendekatan dengan menggunakan media digital seperti Plotagon, CapCut, dan Spherical VR yang dilakukan oleh Chen et al. ([2024](#)) mendukung pengembangan multiliterasi, yang merupakan kemampuan siswa untuk memahami serta menghasilkan teks dalam beragam bentuk media. Pendekatan ini sejalan dengan model multiliterasi yang dikemukakan oleh Irianto et al. ([2021](#)) yang menyoroti pentingnya penyesuaian terhadap format teks yang bersifat visual, digital, dan interaktif dalam era globalisasi.

Penggunaan teknologi seperti VR, CapCut, dan media sosial telah menunjukkan efektivitas terhadap kemampuan menulis kreatif siswa, penerapan metode ini di banyak institusi pendidikan sering kali terhalang oleh kekurangan pelatihan untuk para guru serta fasilitas yang tidak memadai. Para guru mungkin belum memiliki kemampuan digital yang diperlukan untuk secara efektif menerapkan strategi kreatif yang didasarkan pada teknologi sehingga perlu adanya rencana tindak lanjut dalam menggunakan media. Perbedaan tingkat motivasi, kemampuan siswa dan gaya belajar yang dimiliki juga dapat mempengaruhi efektivitas metode yang digunakan. Di sejumlah negara, termasuk Indonesia fokus kurikulum masih berpusat pada hasil kognitif dan ujian standar. Kondisi ini dapat menghalangi fleksibilitas yang diperlukan untuk secara luas menerapkan pendekatan kreatif dan ekspresif di dalam kelas.

Metode yang diidentifikasi dalam tinjauan *scoping* ini memberikan dasar yang komprehensif, baik secara empiris maupun teoretis, untuk peningkatan keterampilan menulis kreatif siswa. Meski

demikian, untuk meningkatkan pengaruhnya, penting untuk dilakukan integrasi lebih mendalam dengan pengembangan kemampuan guru, rekonstruksi kurikulum, dan penggunaan pendekatan yang peka terhadap konteks budaya. Penelitian yang bersifat internasional dan multikultural akan memperkuat generalisasi hasil serta mendorong penciptaan model pedagogi menulis kreatif yang lebih inklusif dan responsif.

SIMPULAN

Berdasarkan pemetaan *scoping review* dalam penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi teori maupun praktik, dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa. Dalam konteks ilmiah, penelitian ini menyediakan pemetaan yang sistematis terhadap berbagai metode pengajaran yang telah terbukti efisien dalam mendorong keterampilan menulis kreatif, termasuk pendekatan berbasis cerita, multiliterasi, kearifan lokal, serta penggunaan media digital seperti video dan platform sosial. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur dengan mengintegrasikan metode konvensional dan modern ke dalam satu kerangka evaluatif, sehingga memperluas wawasan teoritis di bidang pendidikan literasi, pedagogi kreatif, dan teknologi pendidikan.

Secara praktis, penelitian ini berfungsi sebagai acuan berbasis bukti bagi para pengajar, perancang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam menentukan serta merancang strategi pengajaran untuk menulis kreatif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lembaga. Hasil ini juga memiliki relevansi dalam merancang program pelatihan guru, khususnya dalam meningkatkan keterampilan pedagogis serta literasi teknologi guru agar dapat menerapkan metode pengajaran inovatif yang berbasis digital dan kearifan lokal.

Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menyelidiki dan mempertimbangkan lebih lanjut tentang dampak pemanfaatan media digital interaktif di berbagai tingkat pendidikan dari siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dikarenakan mayoritas sekolah telah menerapkan digitalisasi sehingga diharapkan dalam penelitian lanjutan tersebut dapat mengungkap perbedaan pengaruh yang dihasilkan berdasarkan perbedaan tahap perkembangan kognitif dan keterampilan literasi digital peserta didik.

REFERENSI

- Abdullah, M., Abdel-Gawad, E.-S., & Ibrahim, M. (2023). A social learning program facilitated by Facebook for developing some creative writing skills and motivation to learn English among secondary-one students. *Academic Journal of Faculty of Education, Assiut University, Egypt*, 39(6), 1–30.
- Abdurahimova, I. Z. k., & Barotova, M. O. k. (2022). Challenges in teaching writing and its solution in secondary school. *Central Asian Research Journal for Interdisciplinary Studies (CARJIS)*, 2(11), 127–132. <https://doi.org/10.24412/2181-2454-2022-11-127-132>
- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 36–38.
- Andhika, D., & Wahono, S. S. (2024). Utilizing CapCut to foster creative writing skills in EFL students: A digital media approach. *English Review: Journal of English Education*, 12(2), 629–640. <https://doi.org/10.25134/erjee.v12i2.9808>
- Aryanika, S. (2016). The correlation between the students' writing motivation and the writing ability. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 9(1), 215. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU>
- Barbot, B., Tan, M., Randi, J., Santa-Donato, G., & Grigorenko, E. L. (2012). Essential skills for creative writing: Integrating multiple domain-specific perspectives. *Thinking Skills and Creativity*, 7(3), 209–223. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2012.04.006>
- Barton, G., Khosronejad, M., Ryan, M., Kervin, L., & Myhill, D. (2024). Teaching creative writing in primary schools: A systematic review of the literature through the lens of reflexivity. *Australian Educational*

- Researcher*, 51(4), 1311–1330. <https://doi.org/10.1007/s13384-023-00641-9>
- Bui, L. A. P., & Hsieh, I. H. (2024). Creative writing instruction for primary students: An in-depth analysis in the context of curriculum reform in Vietnam. *International Online Journal of Primary Education*, 13(2), 109–121. <https://doi.org/10.55020/iojpe.1467861>
- Caine, M. (2013). What is creative about creative writing? A case study of the creative writing of a group of A Level English Language students [Doctoral dissertation, University of Sussex].
- Çetin, H., & Cihan, Ş. (2021). The effect of story wheel method on creative writing skills, story elements and word numbers. *International Journal of Progressive Education*, 17(5), 77–86. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2021.375.6>
- Chen, Y. T., Li, M., & Cukurova, M. (2024). Unleashing imagination: An effective pedagogical approach to integrate into spherical video-based virtual reality to improve students' creative writing. *Education and Information Technologies*, 29(6), 6499–6523. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12115-7>
- Fitri, A. L., & Muhid, A. (2023). Membangun lingkungan belajar online yang kondusif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 13(1), 39–50.
- Grainger, T., Gooch, K., & Lambirth, A. (2005). *Creativity and writing: Developing voice and verve in the classroom*. Routledge.
- Kurniawan, R., Wahyuni, E. N., & Yaqin, Z. N. (2019). Pengembangan buku ajar visual menulis kreatif untuk peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 54–63. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5213>
- Manery, R. (2016). *The education of the creative writing teacher: A study of conceptions of creative writing pedagogy in higher education* (No. 280).
- Mathura, S., & Zulu, F. Q. B. (2021). Using flashcards for English second language creative writing in Grade 1. *Reading and Writing (South Africa)*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/rw.v12i1.298>
- McLean, D., Chiavaroli, N., Denniston, C., & Richardson, M. (2022). In-verse reflection: Structured creative writing exercises to promote reflective learning in medical students. *Journal of Medical Humanities*, 43(3), 493–504. <https://doi.org/10.1007/s10912-022-09740-7>
- Mohanlal, S., et al. (2011). Adapting comics and cartoons to develop 21st century learners. *Language in India*. www.languageinindia.com
- Moses, R. N., & Mohamad, M. (2019). Challenges faced by students and teachers on writing skills in ESL contexts: A literature review. *Creative Education*, 10(13), 3385–3391. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1013260>
- Mumpuni, A. (2023). Pelatihan menulis kreatif melalui permainan tebak cerita. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1008>
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas model pembelajaran literasi kritis berbasis pendekatan konsep untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 68–78. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747>
- Nurrachman, D., & Ratnaningsih, S. R. (2019). Memfungsikan imajinasi: Sosialisasi menulis kreatif menggunakan wordless book pada murid kelas IX di MTs GUPPI Cileuksa. *Al-Khidmat*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/10.15575/jak.v2i2.5888>
- Perumal, K., & Ajit, I. (2020). Enhancing writing skills: A review. *Psychology and Education Journal*, 57, 2229–2236. <https://www.researchgate.net/publication/353453232>
- Peters, M. D. J., et al. (2015). Guidance for conducting systematic scoping reviews. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 13(3), 141–146. <https://doi.org/10.1097/XEB.000000000000050>
- Pradana, M. F. A., Zahro, A., & Widyartono, D. (2023). Desain pembelajaran model ASSURE dalam pembelajaran menulis kreatif berbasis media Plotagon. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.35194/alinea.v12i1.2852>
- Puspita, A. (2019). Efektivitas model pembelajaran berbasis multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa sekolah dasar. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 31–37. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i2.136>
- Puspita, A., et al. (2019). Peningkatan kemampuan menulis kreatif siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 197–207. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2037>
- Razgathioğlu, M., & Ulusoy, M. (2022). The effect of activity-based poetry studies on reading fluency and creative writing skills. *International Journal of Progressive Education*, 18(3), 226–243. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2022.439.15>

- Rohayati, N. (2023). *Model inovatif kreatif dalam pembelajaran menulis sastra*. TOHAR MEDIA.
- Saffran, L. (2018). What Pauline doesn't know: Using guided fiction writing to educate health professionals about cultural competence. *Journal of Medical Humanities*, 39(3), 275–283.
<https://doi.org/10.1007/s10912-016-9430-4>
- Şenel, E. (2025). Effect of digital creative writing on academic writing performance and writing apprehension at the tertiary level. *Journal of Learning for Development*, 12(1), 47–55.
<https://doi.org/10.56059/jl4d.v12i1.1183>
- Sönmez, E. E., Dadandi, P. U., et al. (2023). Apakah penceritaan digital berdampak pada hasil tulisan? *II*, 147–157.
- Starko, A. J. (2010). *Creativity in the classroom: Schools of curious delight*. Routledge.
- Wyse, D., Jones, R., Bradford, H., & Wolpert, M. A. (2023). *Teaching English, language and literacy*. Routledge.
- Zhao, Y. (2011). L2 creative writers: Identities and writing processes [Doctoral dissertation, University of Nottingham]. ProQuest. <https://www.proquest.com/dissertations-theses/l2-creative-writers-identities-writing-processes/docview/1564435176>